

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP
PERATAAN LABA DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)**

Elok Kurniawati

elok.kurniawati@mercubuana.ac.id

Universitas Mercu Buana

ABSTRACT

This study aims to determine the debt to equity ratio and net profit margin on income smoothing and the influence of the ROA variable as moderation. The object of this research is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2011-2015. This study uses the eckel index to classify companies that do or do not practice income smoothing. The sample used in this study was 10 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange over a period of five years from 2011 to 2015 with a purposive sampling selection method. The statistical analysis used in this study is descriptive statistics and multiple linear regression. The results of this study indicate that partially and simultaneously, the profit margin variable has a negative effect on income smoothing in mining companies listed on the IDX. While the debt to equity ratio variable has no effect on income smoothing.

Keywords : *Income Smoothing, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Roa.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui debt to equity ratio dan net profit margin terhadap perataan laba dan pengaruh variabel roa sebagai moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan indeks eckel untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan praktek perataan laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu lima tahun mulai tahun 2011 hingga 2015 dengan metode seleksi purposive sampling. Analisa statistik yang digunakan pada penelitian ini dengan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, variabel profit margin berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Kata Kunci : *Perataan Laba, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Roa.*

Received: 2019-04-03

Revised: 2019-04-30

Accepted: 2019-08-09

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis saat ini, semakin banyak perusahaan yang bersaing dengan perusahaan yang lain, terutama perusahaan yang *go public*. Untuk bersaing dengan perusahaan lain, manajemen perusahaan selalu berusaha untuk menampilkan kinerja dan performa perusahaan yang terbaik dengan harapan mampu mempengaruhi minat para calon

To cite this article:

Kurniawati, E., (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Dengan Roa Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 12 (2): 279-292, DOI: 10.22441/profita.2019.v12.02.008

investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan mereka. Banyak media untuk menampilkan kinerja dan performa perusahaan yang baik, salah satunya adalah melalui laporan keuangan, terutama pada labanya (Gayatri dan Wirakusuma, 2013).

Menurut PSAK No.1 tahun 2017 (Revisi), Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Hal inilah yang menjadikan informasi *earnings* memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Artinya, manajemen berusaha untuk mengelola *earnings* dalam usahanya membuat entitas tampak bagus secara *financial* (Yulia, 2013).

Baik atau tidaknya tindakan perataan laba tergantung dalam pelaksanaannya, perataan laba dapat dikatakan baik apabila dalam pelaksanaannya tidak melakukan fraud selain itu perataan laba dianggap memperbaiki kemampuan laba suatu perusahaan namun dinilai tidak efektif oleh pasar dan berkaitan langsung dengan *agency theory* (Prasetya, 2013).

Sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan banyaknya permintaan pasar yang sangat besar dan kondisi harga yang sangat baik (Stacia dan Juniarti, 2015). Namun mulai tahun 2011 hingga saat ini sektor ini sedang mengalami tren penurunan. Menurut PwC, tahun 2015 merupakan tahun buruk bagi sektor pertambangan, hal ini dilihat dari beberapa rekor baru yang dibukukan oleh 40 perusahaan pertambangan terbesar di dunia. Meski demikian sektor ini adalah industri yang tangguh, meskipun perusahaan pertambangan kini sedang mengalami penurunan namun jelas mereka masih bertahan. Perusahaan tambang Indonesia dalam masa-masa ini selain berjuang mengatasi masalah lemahnya harga komoditi juga menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. (www.pwc.com).

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan perataan laba, diantaranya *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. Penelitian mengenai perataan laba telah banyak dilakukan, hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan perataan laba. Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan krisis pada perusahaan pertambangan yang terjadi membuat penulis ingin menguji apakah *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba dengan roa sebagai variabel moderasi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu diambil sampel dari perusahaan pertambangan di BEI periode 2011-2015.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Harahap (2012) teori agensi menyebutkan bahwa perusahaan adalah tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor dan pemerintah. Fahmi (2014) mengemukakan bahwa sikap oportunistik (*opportunistic behavior*) di kalangan manajemen perusahaan dalam melakukan beberapa tindakan yang sifatnya di sengaja seperti perataan laba dengan mengabaikan berbagai pihak seperti pemegang saham, kreditor (peminjam dana), pemerintah dan lainnya disebabkan pihak

manajemen ingin memperoleh keuntungan lebih bahkan ingin memindahkan posisinya dari posisi manajemen (*agent*) menjadi pemilik (*principal*). Menurut Kasmir (2017) untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2017) NPM merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Dewi (2012) mengatakan bahwa NPM mengukur seluruh efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Pada intinya NPM ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal didefinisikan oleh beberapa ahli berikut: Brigham dan Houston (2011) mengartikan sinyal sebagai suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Menurut Godfrey et al (2010) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan sinyal melalui akun yang dilaporkan di laporan keuangan tentang harapan dan maksud yang diberikan oleh manajer mengenai masa depan.

Menurut Abukosim dalam Mulya (2016) penyampaian laporan keuangan dapat dianggap merupakan sinyal apakah agent tersebut berbuat sesuai kontrak. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, misalnya kreditur dan investor. Dengan adanya asimetri informasi manajer pada umumnya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaan kepada publik secepat mungkin, seperti laba perusahaan. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya dan untuk menghindari kecurigaan pihak *principal* bahwa perusahaan berkinerja buruk. Situasi seperti itu yang mendorong manajer perusahaan (*agent*) yang memiliki informasi laba yang relative lebih rendah untuk menerbitkan laporan keuangan yang mengandung *income smoothing* dengan tujuan untuk menjaga kredibilitas perusahaan tersebut di pasar saham.

Kasmir (2017) kreditur mengharapkan ekuitas sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung kreditur. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio modal. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang atau dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage*. Salah satu rasio ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Perataan Laba

Menurut Belkaoui (2007) definisi terbaik dari perataan laba disajikan oleh Beidleman sebagai berikut: Perataan dari laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengertian ini, perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan perhitungan *leverage* sederhana yang membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas (modal sendiri) dalam menanggung resiko (Dewi, 2012).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Silviana, 2010).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Sales}}$$

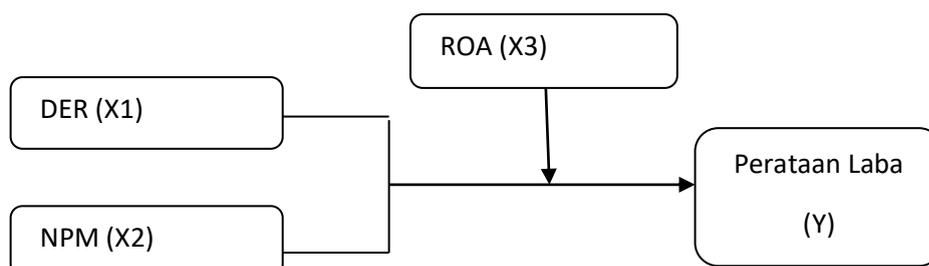
Return On Asset (ROA)

ROA ini digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2014). Tujuan lain perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba. Dengan demikian, ROA adalah gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan memutar aset (Prihadi, 2011). Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, apakah roa bisa memoderasi npm dan der, dalam penelitian ini semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Astuti, 2013).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Rerangka Pemikiran

Gambar 1. Rerangka Pemikiran



Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin di capai maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perataan laba

H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perataan laba

H3 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap perataan laba

H4 : *Return On Asset* memoderasi *Debt Equity Ratio* terhadap Perataan Laba

H5: *Return On Asset* memoderasi *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia yaitu di <http://www.idx.co.id/>. Waktu penelitian adalah waktu pengaksesan website yaitu pada tanggal 20 Oktober 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan berupa angka-angka.

Sampel Dan Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data lima tahun dari tahun 2011–2015. Perusahaan Pertambangan dipilih karena perusahaan memiliki kontribusi relatif besar terhadap perekonomian dan memiliki tingkat kompetisi yang kuat. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:120). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2011 – 2015, Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2011 – 31 Desember 2015, dan Perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian pada periode 2011 - 2015.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan diatas dari 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh 10 perusahaan sampel yang memenuhi syarat penelitian mulai tahun 2011 sampai tahun 2015.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Rasio satu menunjukkan jumlah hutang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan (Prihadi, 2011:168). *Debt to equity ratio* (DER) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak terhadap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Dewi, 2012). *Net profit margin* (NPM) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Sales}}$$

Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) dapat digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva (Dewi, 2012). Pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total asset (Kasmir, 2017), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	50	24.82	394.49	107.5936	107.87985
NPM	50	.20	29.76	10.4902	8.37378
ROA	50	.15	46.04	8.9100	9.75159
IE	50	-6.47	2.66	-.7626	2.54748
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Output SPSS 21 (2018)

Diketahui statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- (1) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *mean* sebesar 107,5936, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel mempunyai nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang positif; dengan standar deviasi 107,87985; dari 50 sampel variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 24,82 dan nilai maksimum 394,49.
- (2) Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai *mean* sebesar 10,4902, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel mempunyai nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang positif; dengan standar deviasi 8,37378; dari 50 sampel variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 29,76.
- (3) Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *mean* sebesar 8,9100, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel mempunyai nilai *Return On Asset* (ROA) yang positif; dengan standar deviasi 9,75159; dari 50 sampel variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 0,15 dan nilai maksimum 46,04.
- (4) Variabel Perataan Laba (IE) memiliki nilai *mean* sebesar -0,7626, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel mempunyai nilai Perataan Laba (IE) yang negatif; dengan standar deviasi 2,54748; dari 50 sampel variabel Perataan Laba (IE) memiliki nilai minimum -6,47 dan nilai maksimum 2,66.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan $\alpha > 0,05$, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig} > 0,05$ (Ghozali, 2016).

Dari hasil pengujian normalitas, terlihat bahwa residual menyebar normal karena nilai $\text{sig} = 0,247 > 0,05$, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Pada gambar 1 grafik histogram dapat dilihat bahwa distribusi data tidak menceng (*skewness*) ke kiri atau ke kanan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

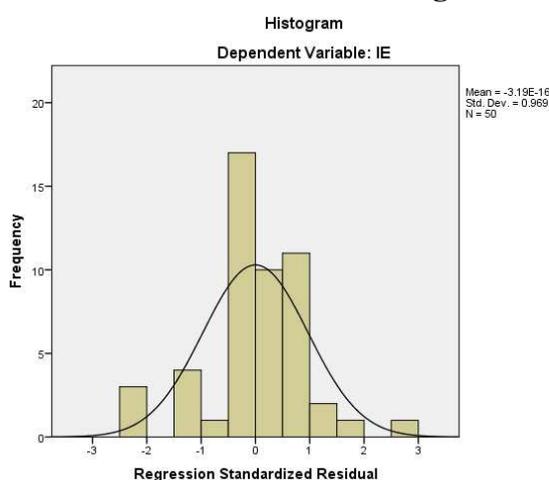
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71139876
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.089
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.022
Asymp. Sig. (2-tailed)		.247

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

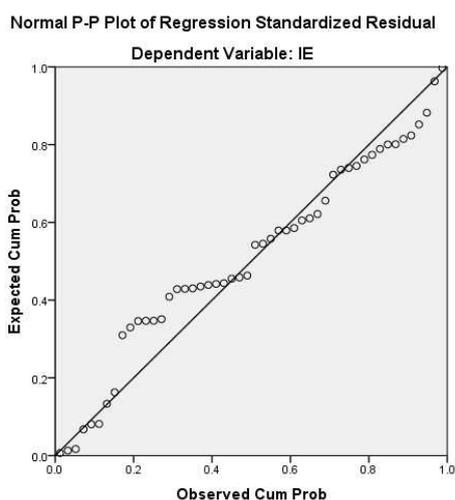
Sumber: Hasil Output SPSS 21

Gambar 1. Grafik Histogram



Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2018

Gambar 2 Grafik Plot



Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2018

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik telah mendekati atau hampir berhimpit dengan sumbu diagonal atau membentuk sudut 45 derajat dengan garis mendatar. Interpretasinya adalah bahwa nilai residual pada model penelitian telah terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
	(Constant)	.443	.596		.744	.460		
1	ROA	.165	.035	.631	4.710	.000	.547	1.827
	DER	.003	.003	.125	1.135	.262	.802	1.247
	NPM	-.285	.043	-.938	-6.696	.000	.500	1.999

a. Dependent Variable: IE

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
	(Constant)	.637	.616		1,033	,307		
	DER	,004	,003	,187	1,444	,156	,618	1,618
1	NPM	-,234	,059	-,793	-3,973	,000	,259	3,856
	DERROA	-,001	,000	-,272	-1,941	,059	,526	1,900
	NPMROA	,007	,002	,565	3,589	,001	,417	2,400

a. Dependent Variable: IE

Sumber: Hasil Output SPSS 21 (2018)

Dari hasil uji multikolonieritas pada table 3 terlihat bahwa nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,10 dan hasil dari *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan nilai kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b					
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.838 ^a	.701	.674	1.46645	1.887	

a. Predictors: (Constant), Lag_IE, ROA, DER, NPM

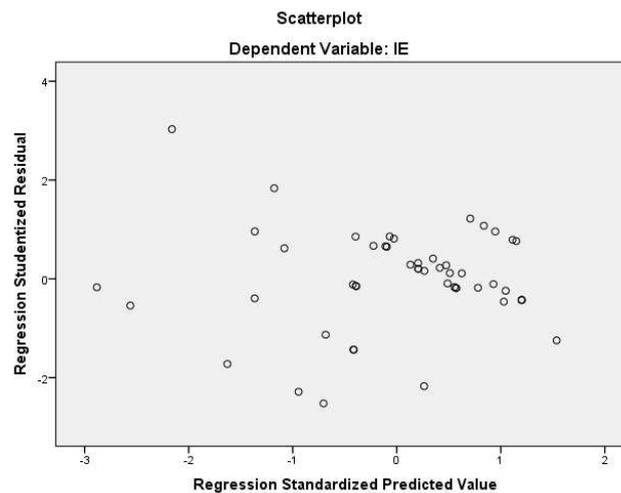
b. Dependent Variable: IE

Sumber: Hasil Output SPSS 21 (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,887. Sedangkan besarnya nilai DW-tabel dengan $n = 50$ dan $k = 3$ didapat angka dl (batas luar) = 1,421 dan du (batas dalam) = 1,674. Maka, pada penelitian ini didapat hasil tidak ada autokorelasi positif atau negatif, yang mana hasil tersebut terletak di posisi $du < d < 4-du$ ($1,674 < 1,887 < 2,326$).

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Grafik Scatterplot



Sumber: Hasil Output SPSS 21

Dapat dilihat dari gambar 3 diatas bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.519	1.76632

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROA

b. Dependent Variable: IE

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh angka R^2 sebesar 0,519. Angka tersebut mengindikasikan bahwa tindakan perataan laba dipengaruhi oleh *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM) sebesar 51,9%. Sedangkan sisanya sebesar 45,1% (100% - 54,9%) menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang berpengaruh yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dari tabel 6, diperoleh nilai F sebesar 18,641 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 46$, maka diperoleh F tabel sebesar 2,81, dalam hal ini dapat dilihat bahwa F hitung > F tabel (18,641 > 2,81) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

Jika F hitung > F tabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig. \leq 0,05) maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *return on asset*, memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.479	3	58.160	18.641	.000 ^b
	Residual	143.515	46	3.120		
	Total	317.994	49			

a. Dependent Variable: IE

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROA

Sumber : Hasil Output SPSS 21 (2018)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.443	.596		.744	.460
	DER	.003	.003	.125	1.135	.262
	NPM	-.285	.043	-.938	-6.696	.000
	ROA	.165	.035	.631	4.710	.000

a. Dependent Variable: IE

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 diatas menunjukkan nilai sebagai berikut:

- (1) Hasil analisis *return on asset* memiliki nilai signifikansi 0,000 < nilai probabilitas 0,05 maka H1 diterima, dengan melihat t hitung 4,710 > t tabel 2,013 sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba.
- (2) Hasil analisis *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi 0,262 > nilai probabilitas 0,05 maka H2 ditolak, dengan melihat t hitung 1,135 < t tabel 2,013 sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba.
- (3) Hasil analisis *net profit margin* memiliki nilai signifikansi 0,000 < nilai probabilitas 0,05 maka H3 diterima, dengan melihat t hitung -6.696 < t tabel 2,013 sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diformulasikan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,443 + 0,165 ROA + 0,003 DER - 0,285 NPM + e$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini telah dilakukan pengujian pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Pengaruh *return on asset* terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil Uji T, menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi yaitu 0,000 < 0,05

pada tabel 7. Hasil ini mengartikan bahwa adanya pengaruh antara *return on asset* terhadap tindakan perataan laba. *Return on asset* berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini berarti perusahaan yang memiliki tingkat rasio *return on asset* yang stabil memiliki keuntungan bagi manajemen yaitu mengamankan posisi atau jabatan dalam perusahaan. Manajemen terlihat memiliki kinerja baik apabila dinilai dari tingkat laba yang mampu dihasilkan. Tingkat *return on asset* yang stabil juga memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan karena perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismed Wijaya (2012), Ria Yuni Pratiwi (2013), Made Yustiari Dewi dan I Ketut Sujana (2014), dan Fatmawati dan Atik Djajanti (2015). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Shintia Dewi (2012), Olivya Pramono (2013), Dewi Yulfita (2014), dan Dwi Suhartanto (2015) dimana mereka membuktikan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil Uji T, menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi yaitu $0,262 > 0,05$ pada tabel 4.7. Hasil ini mengartikan bahwa tidak adanya pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap tindakan perataan laba.

Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini berarti perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan *debt to equity ratio* dalam mengambil keputusan untuk melakukan perataan laba atau tidak. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menjaga dan mengelola hutangnya dengan baik. Rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat hutang yang tidak begitu tinggi atau dengan kata lain perusahaan dapat melunasi kewajiban jatuh tempo dengan modal yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Shintia Dewi (2012), Ismed Wijaya (2012), Olivya Pramono (2013), Ria Yuni Pratiwi (2013) dan Dwi Suhartanto (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh *net profit margin* terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil Uji T, menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ pada tabel 4.7. Hasil ini mengartikan bahwa adanya pengaruh negatif antara *net profit margin* terhadap tindakan perataan laba.

Net profit margin berpengaruh terhadap perataan laba hal ini berarti perusahaan yang memiliki rasio *net profit margin* tinggi kemungkinan melakukan perataan laba. *Net profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menciptakan laba. Laba yang diperoleh merupakan tolak ukur sebagian besar investor untuk menilai kinerja manajemen dan pertimbangan keputusan investasi. Sehingga investor dan kreditor yang akan diambil nantinya tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Shintia Dewi (2012) dan Dwi Suhartanto (2015). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivya Pramono (2013) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) *Return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan oleh keinginan manajemen dalam menjaga reputasi dan meningkatkan nilai perusahaan dalam menarik investor; (2) *Debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manajemen dalam menjaga dan mengelola hutangnya dengan baik; (3) *Net profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek perataan laba.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dibuat, maka saran yang diberikan, antara lain: (1) Untuk penelitian selanjutnya tentang perataan laba dapat menambah sampel dan menambah periode pengamatan, karena dengan menambah periode pengamatan dan jumlah perusahaan sampel memungkinkan akan meningkatkan hasil penelitian dan menggambarkan keadaan secara lebih menyeluruh; (2) Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi jika tidak hanya mengambil dari satu sektor saja, melainkan keseluruhan sektor yang ada di BEI; (3) Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel lain yang mempengaruhi perataan laba seperti kompensasi bagi manajemen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, reputasi akuntan publik dan rencana pemberian bonus kepada manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, V. V., & Lambrecht, B. M. (2015). A theory of income smoothing when insiders know more than outsiders. *The Review of Financial Studies*, 28(9), 2534-2574.
- Astuti, S. D., & Widyarti, E. T. (2013). Analisis Pengaruh Npm, Roa, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essentials of Financial Management*. Jakarta. Salemba Empat.
- Belkaoui, A.R., (2007). *Accounting Theory (5th ed)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Chariri dan Ghazali, A., (2007). *Teori Akuntansi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Dewi, K. S., & Prasetyono, P. (2012). Analisis Pengaruh Roa, Npm, Der, Dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 172-180.
- Djayanti, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KELOLA*, 2(3), 1-11.
- Fahmi, I., (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Fengju, X., Yari Fard, R., Ghassab Maher, L., & Akhteghan, N. (2013). The relationship between financial leverage and profitability with an emphasis on income smoothing in Iran's capital market. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(3 (s)), pp-156.

- Ghozali, I., (2016). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., et. al. (2010). *Accounting Theory (7th ed.)*. John Wiley & Sons. Australia.
- Harahap, S.S., (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamalnejad, M. A. S., & Salteh, H. M. (2014). The Effect Of Income Smoothing On Transparency Of Financial Information, Equity Return, And Cost Of Equity In Companies Listed In Tehran Stock Exchange. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences* ISSN, 2231-6345.
- Kasmir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Madli. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritime Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Mohamad, V. (2015). *Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo.
- Mohebi, F., Mahmoodi, M., & Yadollahzadeh, N. A. (2013). The investigation of the effect of firm-specific accounting variables on income smoothing of companies: evidence from Tehran Stock Exchange. *World of Sciences Journal*, 1(11), 109-116.
- Mulya, B., (2016). *Analisis Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Size Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. Skripsi. Universitas Mercubuana. Jakarta.
- Prasetya, H., & Rahardjo, S. N. (2013). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, klasifikasi KAP dan likuiditas terhadap praktik perataan laba (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)*.
- Pramono, O. (2013). Analisis pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size terhadap praktik perataan laba (studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011). *Calyptra*, 2(2), 1-16.
- Pratiwi, R. Y. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Pratiwi, R. H., (2016). *Pengaruh Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Sektor Industri Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014)*. Skripsi. Universitas Mercubuana. Jakarta.
- Prihadi, T., (2011). *Praktis Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS & PSAK*. Jakarta Pusat: PPM.
- Ridya, T. L., (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Skripsi. Universitas Mercubuana. Jakarta.
- Saeidi, P. (2012). The relationship between income smoothing and income tax and profitability ratios in iran stock market. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 4(1), 46-51.
- Santoso, Y. T., (2010). *Analisis Pengaruh NPM, ROA, Company Size, Financial Leverage dan DER Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarma

- Setyaningtyas, I., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Silviana. (2010). *Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun (2005-2009)*. Jurnal Akuntansi. Universitas Gunadarma.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartanto, D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Risiko Bisnis terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 20(1).
- Sujana, I. K. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada praktik perataan laba dengan jenis industri sebagai variabel pemoderasi di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 170-184.
- Stacia, E., & Juniarti, J. J. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review*, 4(1), 81-90.
- Wijaya, I., (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Propensity Income Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomika. Universitas Almuslim Bireuen. Aceh.
- Wirakusuma, I. A. G. M. G. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Yatulhusna, N. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage, umur, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yulfita, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Yulia, M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- www.pwc.com diakses pada Oktober 2016.
- www.idx.co.id diakses pada Oktober 2016.
- www.eddyelly.com diakses pada Oktober 2016.
- www.sahamok.com diakses pada Oktober 2016.
- <https://pusatis.com> diakses pada Oktober 2016.
- www.ortax.org diakses pada Juli 2017.